

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan keanekaragaman kebudayaan, setiap suku bangsa memiliki bermacam-macam tradisi dan keunikan nya masing-masing. Termasuk salah satu nya adalah masyarakat suku Jawa yang telah menyebar ke seluruh pelosok negri tidak terkecuali masyarakat Jawa yang ada di Desa Marga Kaya, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Masyarakat desa ini pada awal mula nya merupakan para Transmigran dari korban bencana alam Gunung Merapi dari desa Brubuhan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah pada tanggal 27 Juli 1961 (Wawancara Bapak Mujimin, 16 Februari 2015).

Pada awal sebelum masuknya masyarakat Jawa transmigran ini datang, wilayah Desa ini hanyalah hutan dan semak belukar, sehingga masyarakat transmigran ini yang menjadi cikal bakal keturunan masyarakat Jawa yang ada di Desa Marga Kaya hingga saat ini, masyarakat ini lah satu-satunya suku yang ada di Desa ini, sehingga dapat mempermudah penulis untuk melaksanakan penelitian di Desa tersebut.

Pada saat ini menurut data kependudukan, Desa ini terbagi menjadi 4 wilayah Dusun yaitu Dusun 1 Marga Kaya, Dusun II Marga Kaya, Dusun III Marga Kaya, Dusun IV Marga Kaya, dengan luas wilayah 501 Hektar (Ha), dengan jumlah penduduk 3090 jiwa yang terbagi dalam 819 Kepala Keluarga (KK), mayoritas masyarakat Desa Marga Kaya bermata pencaharian di sektor pertanian, perkebunan karet dan sawit, perdagangan, dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai pegawai. (Wawancara Bapak Mujimin, Kepala Desa Marga Kaya 16 Februari 2015).

Desa Marga Kaya terletak tidak jauh dari jalan lintas utama yang menghubungkan Desa-desa yang lebih berkembang. Sehingga Desa Marga Kaya dituntut untuk mengikuti perkembangan yang ada. Masyarakat Jawa di Desa Marga Kaya menjunjung tinggi dan melestarikan tradisi leluhur yang mereka bawa dari daerah asal mereka, meskipun dengan seiring berkembangnya zaman tradisi itu menyesuaikan dengan keadaan yang ada pada saat ini. Memang sejatinya, tiap kebudayaan pasti akan mengalami perubahan karena beberapa faktor, salah satunya penyesuaian kondisi dan situasi di daerah baru.

Masyarakat Jawa di Desa Marga Kaya melakukan tradisi dan upacara-upacara adat misalnya saja tradisi perkawinan, tradisi kehamilan, dan tradisi kematian. Tradisi-tradisi ini disebut juga dengan *kejawen*, Salah satu tradisi *kejawen* yang masih berlangsung hingga saat ini adalah tradisi *selametan*. Menurut Muhammad Solikhin “*Selametan* sendiri dalam konteks islam, tradisi “*selametan*”, kenduri dan sebagainya tersebut intinya adalah mengingatkan kembali tentang jati diri manusia yang dikehendaki oleh Allah menjadi baik” (Muhammad Solikhin, 2010:41).

Selain tradisi perkawinan, masyarakat Jawa di Desa Marga Kaya banyak yang melakukan tradisi *slametan* kehamilan misalnya saja tradisi *Neloni*, *Mapati*, dan *Mitoni*.

Hal ini dilaksanakan dengan maksud agar bayi yang dikandung akan lahir dengan mudah dan selamat sehingga anak itu akan mendapatkan kebahagiaan hidup dikemudian hari.

Selamatan dan upacara yang sering dilaksanakan adalah:

1. Kehamilan bulan kedua
2. Kehamilan bulan keempat, disebut “ngupati”
3. Bila wanita sedang hamil 7 (tujuh) bulan. Pada waktu usia kehamilan ketujuh ada upacara nujubulani (tingkeban).
4. Kehamilan bulan kesembilan (Thomas Wiyasa B, 1985: 11).

Menurut Sutiyono “Tradisi *Mitoni* berasal dari kata *pitu* yang berarti tujuh. Tradisi *Mitoni* dilaksanakan setelah kehamilan berusia 7 bulan dan kehamilan yang pertama kali, sehingga untuk kehamilan yang selanjutnya tidak perlu diadakan acara slametan yang disebut dengan *Mitoni* atau *tingkeban*” (Sutiyono, 2013:44). Upacara tradisi *Mitoni* dilakukan karna memiliki makna bahwa pendidikan didapat bukan hanya setelah dia lahir namun juga semenjak benih calon bayi itu tertanam di dalam rahim sang Ibu, selama hamil banyak sifat dan hal-hal baik yang harus terus dilakukan oleh sang Ibu dan menghindari sifat dan hal buruk yang dimaksudkan agar sang anak kelak akan lahir dan menjadi anak yang baik. Sehingga masyarakat Jawa di Desa Marga Kaya terus melestarikan tradisi *Mitoni*, dalam pelaksanaan tradisi *Mitoni* dilakukan penghitungan tanggal jawa kelahiran calon ibu, dan pada hari-hari yang telah ditentukan. Banyak masyarakat sekarang yang berpendapat bahwa, pelaksanaan tradisi *Mitoni* bisa dilaksanakan kapan saja tergantung kemampuan Si Empunya Hajat. Hal ini

menunjukkan bahwa masyarakat Jawa di Desa Marga Kaya tidak mengetahui dengan benar makna dibalik tradisi *Mitoni*, padahal dibalik semua perlengkapan dan tata cara ini memiliki arti dan makna tersendiri dalam tradisi *Mitoni*, Upacara-upacara tradisi yang dilaksanakan, pastilah memiliki makna dibalik proses serta perlengkapannya. Tidak mungkin sebuah tradisi dilakukan dengan begitu saja, dibalik tata cara yang rumit dan perlengkapan yang banyak, generasi terdahulu ingin menyampaikan suatu pesan pada generasi penerusnya melalui tradisi-tradisi ini.

Tradisi *Mitoni* banyak diadakan pada masyarakat Jawa yang ada di Lampung, tak terkecuali pada masyarakat Jawa yang di Desa Marga Kaya, Kecamatan Jati Agung ini. Di Desa Marga Kaya tradisi *Mitoni* ada dalam setiap upacara kehamilan bayi, yang di lakukan sebagai permohonan kesehatan baik bagi calon Ibu dan sang Jabang bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti *proses pelaksanaan dan perlengkapan tradisi Mitoni* yang dilaksanakan di Desa Marga Kaya, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan secara singkat di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah tradisi *Mitoni* sebagai berikut:

1. Sejarah Tradisi *Mitoni*
2. Proses pelaksanaan tradisi *Mitoni* di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

3. Tujuan pelaksanaan Tradisi *Mitoni*
4. Makna Tradisi *Mitoni* menurut masyarakat Jawa Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka masalah dalam penelitian ini penulis membatasi pada proses pelaksanaan tradisi *Mitoni* di Desa Marga Kaya, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Dengan pembatasan masalah tersebut, peneliti dapat memfokuskan pada pokok kajian yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah bagaimanakah *proses pelaksanaan tradisi Mitoni* di Desa Marga Kaya, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?

C. Tujuan Penelitian, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *proses pelaksanaan tradisi Mitoni* pada masyarakat Jawa di Desa Marga Kaya, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya akan dapat memberikan berbagai manfaat bagi semua orang yang membutuhkan informasi tentang masalah yang penulis teliti, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, adalah menjadi bahan sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial dan budaya mengenai kebudayaan Jawa tradisi yaitu tradisi *Mitoni*.
- b. Secara praktis, dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada peminat kebudayaan yang ingin mengetahui proses tradisi *Mitoni* serta menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang tradisi *Mitoni* di Desa Marga Kaya.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi suatu kerancuan dalam sebuah penelitian, perlu penulis berikan batasan ruang lingkup yang akan mempermudah pembaca memahami isi karya tulis ini. Adapun ruang lingkup tersebut adalah :

- a. Objek Penelitian : Tradisi *Mitoni*
- b. Subjek Penelitian : Masyarakat Jawa di Desa Marga Kaya
Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan
- c. Tempat Penelitian : Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung,
Kabupaten Lampung Selatan
- d. Waktu Penelitian : 2015
- e. Konsentrasi Ilmu : Antropologi Budaya.

REFERENSI

Kodiran. 2004."Kebudayaan Jawa" dalam Koentjaraningrat (ed) *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Thomas Wiyasa B. 1985. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Ibid, halaman 10.

Ibid, halaman 11.

Ibid, halaman 17.

Ibid, halaman 21.

Sumber lain :

Data Monografi Desa Marga Kaya, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Wawancara dengan Ibu Sukarmi masyarakat Desa Marga Kaya 16 Februari 2015, 16.00 Wib